

BAB III

VISI, MISI, DAN ARAH PEMBANGUNAN KOTA CIREBON

3.1. VISI

Dari analisis terhadap potensi dan permasalahan pembangunan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka visi RPJP Kota Cirebon 2005--2025 adalah sbb.:

DENGAN NUANSA RELIGIUS KOTA CIREBON MENJADI KOTA PERDAGANGAN DAN JASA YANG MAJU DAN SEJAHTERA

Pernyataan Visi memiliki makna sebagai berikut :

1. **Religius** memiliki makna : dalam melakukan berbagai kegiatan harus dilandasi nilai-nilai keagamaan sebagai antisipasi pengaruh negatif, baik yang datang dari dalam maupun dari luar termasuk pengaruh globalisasi di berbagai aspek kehidupan
2. **Perdagangan** memiliki makna berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan menjual dan membeli barang dengan memanfaatkan komoditi unggulan dan potensi yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan baik materiil maupun non materiil.
3. **Jasa** memiliki makna :
 - (1) Kota Cirebon sebagai pusat pelayanan jasa yang meliputi jasa penunjang perdagangan, keuangan, pendidikan, kesehatan, pariwisata, pemerintahan, transportasi dan komunikasi;
 - (2) Peningkatan pelayanan jasa dilakukan dengan memperkuat perekonomian kota pada sektor andalan menuju keunggulan kompetitif
 - (3) Membangun keterkaitan sistem produksi, distribusi dan pelayanan dengan tetap mempertahankan dan mengembangkan industri kecil dan menengah.
 - (4) Memberikan kontribusi dan dominasi yang lebih besar dari daerah lain di wilayah Cirebon

4. **Maju** memiliki makna terus bergerak menurut dinamika pergerakan dan perkembangan, baik dalam skala lokal, regional, nasional dan internasional.
5. **Sejahtera** memiliki makna : Prinsip kesejahteraan harus menjadi landasan sekaligus tujuan utama dari pelaksanaan pembangunan di Kota Cirebon. Hal ini bermakna bahwa setiap kegiatan dan produk yang dihasilkan dari pelaksanaan pembangunan harus bisa menciptakan masyarakat Kota Cirebon sejahtera, yaitu suatu masyarakat yang secara materiil terpenuhi melalui pertumbuhan (ekonomi) yang terus meningkat yang diikuti peningkatan pendapatan, kesehatan, pendidikan, rasa aman masyarakat, dan diimbangi pemerataan pendapatan, kesehatan dan pendidikan yang lebih baik.

3.2. MISI

Selanjutnya berdasarkan visi pembangunan tersebut, ditetapkan enam MISI PEMBANGUNAN KOTA CIREBON TAHUN 2005--2025, dalam dimensi religius, kesehatan, pendidikan, ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana umum serta pemerintahan, yakni:

- (1) Mewujudkan masyarakat yang religius;
- (2) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat;
- (3) Meningkatkan kualitas pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi;
- (4) Meningkatkan iklim usaha yang kondusif, stabil, merata dan berkelanjutan;
- (5) Meningkatkan Kelestarian Lingkungan.
- (6) Meningkatkan kualitas pelayanan publik, sarana prasarana umum di ikuti dengan terselenggaranya pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Penjabaran misi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan masyarakat yang religius, ditunjukkan oleh:

- (1) Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan masyarakat Kota Cirebon
- (2) Kondusifnya pelaksanaan ibadah pada masyarakat Kota Cirebon.
- (3) Teramalkannya nilai-nilai religius dalam setiap aspek kehidupan

(4) Terwujudnya kerukunan hidup antar umat beragama

2. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, ditunjukkan oleh:

- (1) Naiknya derajat kesehatan masyarakat melalui meningkatnya angka harapan hidup yang ditandai dengan menurunnya angka kematian ibu dan kematian bayi maupun kematian anak balita.
- (2) Terbangunnya sarana pengolahan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang sehat untuk dikonsumsi dan terpenuhinya sarana sanitasi dasar bagi seluruh masyarakat.
- (3) Tersedianya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan masyarakat yang memadai seperti Puskesmas hingga Rumah Sakit Umum yang dikelola secara profesional berorientasi pada pelanggan yang senantiasa memperhatikan mutu pelayanan baik medis maupun administrasi.

3. Meningkatkan kualitas pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi, ditunjukkan oleh:

- (1) Terwujudnya kesadaran masyarakat dalam pendidikan, meningkatnya rata-rata lama sekolah, dan menurunnya angka *drop out* serta menurunnya angka buta huruf sebagai upaya pemenuhan Hak Asasi Manusia.
- (2) Terbangunnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan dikelola secara profesional sehingga menghasilkan kualitas pendidikan yang unggul dan berdaya saing

4. Meningkatkan iklim usaha yang kondusif, stabil, merata, dan berkelanjutan, ditunjukkan oleh:

- (1) Mengoptimalkan potensi pengolahan SDA berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.
- (2) Terwujudnya perekonomian Kota Cirebon yang kokoh dan tangguh untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera.

- (3) Pertumbuhan Ekonomi yang cukup tinggi dan berkesinambungan dengan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) minimum 85.
- (4) Menurunnya angka kemiskinan menjadi 3 s/d 4 persen
- (5) Pendapatan perkapita hingga tahun 2025 mengalami peningkatan antara 10 s/d 20 persen.
- (6) Semakin meningkatnya jumlah investasi baik PMDN maupun PMA yang masuk ke Kota Cirebon.
- (7) Terbangunnya struktur ekonomi yang kokoh dengan sektor perdagangan, kelautan dan perikanan menjadi basis utama aktiva ekonomi yang dikelola secara profesional dan menghasilkan komoditas dan berkualitas didukung oleh industri pengolahan yang modern serta sektor jasa dengan kualitas pelayanan yang bermutu.
- (8) Terbangunnya pusat industri dan perdagangan serta pariwisata yang berskala nasional bahkan internasional.

5. Meningkatkan Kelestarian Lingkungan yang sehat ditunjukkan oleh :

- (1) Terkelolanya industri pengelolaan sumber daya alam dengan memperhatikan pelestarian lingkungan hidup di Kota Cirebon.
- (2) Tersedianya sistem pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.
- (3) Terwujudnya ruang terbuka hijau atau *bufferzone* sebagai upaya mempertahankan stabilitas lingkungan dan peningkatan sumber daya air bersih.
- (4) Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berperilaku ramah lingkungan

6. Meningkatkan kualitas pelayanan publik, sarana prasarana umum diikuti dengan terselenggaranya pemerintahan yang bersih dan berwibawa, ditunjukkan oleh:

- (1) Mandiri Kota Cirebon dalam memenuhi pelayanan dasar terutama dalam bidang penyediaan air bersih dengan mengurangi ketergantungan pada daerah lain.

**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG
KOTA CIREBON 2005-2025**

- (2) Menciptakan situasi kondisi politik yang kondusif melalui terselenggaranya iklim politik yang sehat.
- (3) Menyediakan serta meningkatkan sarana dan prasarana pemerintahan yang berbasis IT (*Information Technology*) untuk memacu percepatan pelaksanaan pembangunan.
- (4) Terwujudnya sarana dan prasarana transportasi darat yang ditandai dengan terbangunnya jalan yang mampu menerima tekanan gandar besar dan lebar hingga sampai ke pelosok kota.
- (5) Optimalnya sarana dan prasarana perhubungan laut yang lebih baik dan skala internasional.
- (6) Terencananya pembangunan dengan penguatan dan berpedoman pada aspek tata ruang.
- (7) Terbangunnya sarana dan prasarana komunikasi yang canggih seperti jaringan telepon/internet hingga ke pelosok perkotaan
- (8) Terwujudnya masyarakat yang taat hukum dan dapat berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan sekitarnya
- (9) Terwujudnya masyarakat yang demokratis dan mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan segala persoalan yang bersangkutan dengan kepentingan umum.
- (10) Terwujudnya pemerintahan yang kuat, bersih dan berwibawa, efektif dan efisien
- (11) Terselenggaranya pemerintahan daerah yang taat pada hukum dan mampu mengayomi masyarakat dengan optimal
- (12) Organisasi pemerintahan yang tertata dengan baik dan berfungsi dengan optimal
- (13) Tersedianya sumberdaya aparatur yang profesional dan memiliki produktivitas yang tinggi sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya melalui instansi masing-masing.
- (14) Terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat Kota Cirebon yang mendukung percepatan pembangunan di segala bidang.

3.3 ARAH PEMBANGUNAN KOTA CIREBON

Arah pembangunan daerah adalah strategi untuk mencapai tujuan pembangunan jangka panjang daerah yang meliputi :

- (1) **Arahan umum pembangunan jangka panjang** terutama memuat kaidah dan strategi pelayanan umum pemerintahan dan pelayanan dasar yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban pemerintah daerah.
- (2) **Peran subwilayah (WP) atau BWK** pembangunan di daerahnya yang mengacu pada rencana tata ruang wilayah.
- (3) **Tahapan Prioritas Pembangunan** yang menggambarkan indikator yang amat penting dan utama dari setiap tahapan pembangunan yang dilaksanakan selama 20 (dua puluh) tahun.

3.3.1. Arahan Umum Pembangunan

Dari beberapa literatur pembangunan Kota Cirebon sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan daerahnya didasarkan pada visi dan misi RPJP Kota Cirebon 2005-2025, yaitu :

- (1) Terwujudnya penegakan kedaulatan rakyat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang didasarkan atas pengamalan nilai Pancasila dan UUD 1945 secara konsisten.
- (2) Terwujudnya kualitas keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan masyarakat, mantapnya persaudaraan antar umat beragama, berakhlak mulia, toleransi dan damai.
- (3) Terwujudnya kondisi aman, damai, tertib dan ketentraman dalam masyarakat.
- (4) Terwujudnya penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia berlandaskan keadilan dan kebenaran.
- (5) Terwujudnya kehidupan sosial budaya yang berkepribadian, dinamis, kreatif dan memiliki daya tahan terhadap pengaruh negatif sosial budaya dalam era globalisasi.
- (6) Terlaksananya pemberdayaan masyarakat dengan seluruh kekuatan kegiatan perekonomian di daerah, terutama pengusaha kecil menengah dan koperasi dengan mengembangkan sistem demokrasi ekonomi kerakyatan yang didasarkan pada mekanisme pasar yang berkeadilan berbasis pada sumber daya alam dan sumber daya manusia yang

produktif, mandiri, maju berdaya saing, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

- (7) Terwujudnya otonomi daerah dalam rangka pembangunan daerah dan pemerataan pertumbuhan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (8) Terwujudnya kesejahteraan rakyat yang ditandai oleh meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat serta memberikan perhatian pada pemenuhan kebutuhan dasar, yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan penyediaan lapangan pekerjaan.
- (9) Terwujudnya aparatur negara yang bersih dan berfungsi melayani masyarakat, profesional, berdaya guna, produktif, transparan, bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.
- (10) Terwujudnya iklim yang demokratis dan berkualitas guna memperteguh akhlak mulia kreatif inovatif berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin, bertanggung jawab, berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia.
- (11) Proaktif bagi kepentingan daerah dalam rangka menghadapi perkembangan global.

Untuk lebih lanjut arah pembangunan untuk setiap bidang pembangunan dapat diperhatikan sebagai berikut:

- (1) Permasalahan utama yang dihadapi oleh Kota Cirebon pada saat ini adalah keterbatasan daya dukung lahan atau ruang, kelangkaan sumber air baku, kurangnya pemanfaatan ruang, kualitas dan kapasitas pelabuhan, tingkat pengangguran, dan masih relatif rendahnya kualitas sumber daya manusia.
- (2) Arah kebijakan strategis pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, meliputi penataan ruang, pembangunan infrastruktur, pengembangan mutu pendidikan dasar dan menengah, pengembangan mutu layanan kesehatan, pembangunan sarana ekonomi, pembangunan kelembagaan dan pemerintahan, dan pengembangan sikap mental masyarakat dan nilai budaya.

(3) Rumusan pembangunan daerah di Kota Cirebon dalam bidang **tata ruang** adalah :

- (a) Berkurangnya kesenjangan antar daerah (antar Kecamatan dan Kelurahan) sehingga dapat bersaing mengikuti perkembangan kawasan-kawasan yang lebih maju.
- (b) Berkurangnya kemiskinan dan meningkatnya kesempatan kerja di setiap daerah (Kecamatan dan Kelurahan).
- (c) Terselenggaranya kegiatan-kegiatan penanggulangan kemiskinan perkotaan secara lebih terkoordinasi dan efektif melalui berbagai program pengembangan wilayah terpadu yang berorientasi pada pengembangan sektor ekonomi lokal.
- (d) Terencana dan terciptanya sistem melalui tata ruang yang mendukung keamanan dan ketertiban lingkungan dalam mendukung iklim berinvestasi.
- (e) Berkembangnya lembaga sosial dan ekonomi masyarakat kota yang dapat meningkatkan kehidupan sosial, ekonomi dan politik.
- (f) Meningkatnya pelayanan dasar dan sosial dengan pengoptimalan dalam bidang sarana komunikasi dan informatika.
- (g) Meningkatnya ruang, sarana dan prasarana kegiatan usaha ekonomi produktif masyarakat.
- (h) Berkembangnya ruang bagi sistem agribisnis dan ketahanan pangan yang terkait dengan pengembangan regional.
- (i) Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang memperhatikan stabilitas ekosistem dan lingkungan hidup.
- (j) Perencanaan pembangunan reklamasi pantai dapat dijadikan alternatif bagi pengembangan kawasan pantai baik untuk kegiatan ekonomi maupun pariwisata.
- (k) Tersedia dan tertatanya ruang terbuka hijau atau *bufferzone* sebagai upaya mempertahankan stabilitas lingkungan dan peningkatan sumber daya air bersih.

(4) Rumusan pembangunan daerah di Kota Cirebon dalam bidang **Infrastruktur** adalah untuk menyiapkan sarana dan prasarana utilitas masyarakat berupa penyediaan Air Bersih yang mandiri, Sarana dan Prasarana Jalan serta Drainase.

- 5) Rumusan pembangunan daerah di Kota Cirebon dalam bidang **Pengembangan Mutu Pendidikan/SDM dan Kebudayaan** adalah :
- (a) Meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan, dan pengamalan idiologi dan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat;
 - (b) Meningkatkan peran lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan keagamaan sebagai agen pembangunan dalam rangka meningkatkan daya tahan masyarakat dalam menghadapi berbagai krisis dan meningkatkan kerukunan antar umat beragama;
 - (c) Menuntaskan Wajib Belajar 12 tahun untuk mewujudkan pemerataan pendidikan dasar yang bermutu di seluruh Kota Cirebon;
 - (d) Menurunkan jumlah penduduk yang buta aksara dengan perluasan akses dan kualitas penyelenggaraan pendidikan keaksaraan;
 - (e) Meningkatkan perluasan pendidikan anak usia dini dalam membina, menumbuhkembangkan potensi anak usia dini;
 - (f) Meningkatkan mutu pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga untuk memberikan pelayanan pendidikan diluar pendidikan formal dan mengembangkan potensi pemuda dan olahraga;
 - (g) Menerapkan proses pembelajaran berbasis kompetensi pada semua jenjang pendidikan;
 - (h) Mengoptimalkan kinerja sekolah pada aspek akademis dan non akademis; dan mengoptimalkan pelayanan pendidikan pada semua jenjang pendidikan;
 - (i) Memantapkan keterkaitan dan kesepadanan antara pemerataan dan mutu pendidikan agar dicapai secara simultan dan saling mengisi;
 - (j) Memantapkan peran serta dan partisipasi aktif masyarakat dalam menunjang kemandirian sekolah.
 - (k) Pelestarian budaya Kota Cirebon dengan pengembangan budaya Cirebon yang lebih kreatif inovatif dan produktif
 - (l) Pengembangan bidang pendidikan bagi generasi muda dan terutama mempertahankan serta mengoptimalkan prestasi dalam bidang olah raga
 - (m) Perlu pendekatan yang tepat dalam meningkatkan kualitas SDM Kota Cirebon diantaranya dengan pendekatan SEPIA (Spirit, Emotional, Power, Intelegent dan Actions).

- (6) Rumusan pembangunan daerah di Kota Cirebon dalam bidang mutu **pelayanan kesehatan menyangkut masalah kesehatan** adalah :
- (a) Lingkungan sehat, perilaku sehat dan pemberdayaan masyarakat, di dalam program ini penekanan lebih pada sadar lingkungan penataan perumahan dan sanitasi lingkungan, pembinaan masyarakat akan sadar Lingkungan. Di dalam program ini lebih khusus pada pembinaan masyarakat dalam pemanfaatan dan pembinaan lingkungannya sendiri.
 - (b) Upaya pelayanan kesehatan, diharapkan dalam melaksanakan program ini lebih bersifat preventif, dimana unsur pencegahan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat dikedepankan sehingga peran aktif pemerintah selaku pembuat kebijakan menjadi dominan dalam pembinaan pencegahan penyakit.
 - (c) Upaya perbaikan gizi masyarakat, program ini berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan dan pendapatan perkapita, dimana dalam program ini pembinaannya dilakukan mulai dari bayi sampai manula.
 - (d) Optimalisasi sumber daya kesehatan, perlunya suatu Rencana Induk Kesehatan dimana dalam rencana induk tersebut menyangkut berbagai hal baik itu sarana maupun prasarananya dan akhirnya rencana induk tersebut bisa dikatakan *Blueprint-nya* Dinas Kesehatan Kota Cirebon dalam upaya pengembangan kesehatan di wilayahnya.
 - (e) Upaya pemahaman terhadap obat, makanan dan bahan berbahaya, program ini diterapkan dalam rangka meningkatkan kewaspadaan pemerintah dan masyarakat terhadap hal-hal makanan obat yang tidak resmi dan penyalahgunaan narkoba.
 - (f) Kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan, pengembangan kebijaksanaan ini menyangkut pada pengelolaan kelembagaan dan kebijakan-kebijakan yang dibuat dalam rangka peningkatan peran dan derajat kesehatan masyarakat.
 - (g) Pengembangan potensi kesejahteraan sosial, merupakan satu upaya peningkatan derajat sosial sehingga derajat kesehatan yang dicita-citakan dapat terjangkau pula namun upaya tersebut perlu dukungan yang luas dari segenap masyarakat. Dalam program ini

- juga terdapat program ketahanan pangan, penguatan lembaga sosial serta program jaminan sosial.
- (h) Peningkatan kualitas manajemen dan profesionalisme pelayanan sosial, di dalam pelaksanaan program pembangunan ini dilakukan berupa peningkatan kemampuan dan profesionalisme para pekerja sosial maupun aparat pemerintah berupa tugas belajar, sosialisasi, standarisasi pelayanan sosial dan melakukan perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia.
- (7) Rumusan pembangunan daerah di Kota Cirebon dalam bidang mutu **Pembangunan Ekonomi** adalah program peningkatan ekonomi wilayah yang ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah melalui peningkatan keunggulan komparatif dan kompetitif daerah, peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap faktor-faktor produksi, peningkatan kemampuan kelembagaan ekonomi lokal, serta penciptaan iklim yang mendukung investor di daerah dan menjamin berlangsungnya produktivitas dan kegiatan usaha masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Dimana arahan pembangunannya adalah :
- (a) Menyiapkan sarana dan prasarana serta mengembangkan keterpaduan jaringan dan pengelolaan sarana dan prasarana ekonomi wilayah;
 - (b) Mengembangkan sistem informasi pengembangan ekonomi wilayah, dalam bentuk basis data maupun jaringan promosi dan publikasi;
 - (c) Meningkatkan koordinasi dalam penyediaan akses bagi daerah untuk mendapatkan modal, alih teknologi, manajemen produksi, dan pemasaran;
 - (d) Meningkatkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan dunia usaha dalam dan luar negeri untuk pengembangan kawasan, termasuk menyediakan informasi terpadu kemitraan di bidang perdagangan, agrobisnis dan agroindustri;
 - (e) Mengembangkan kelembagaan dan pola kemitraan antar pelaku ekonomi;
 - (f) Mengembangkan area produksi baru dan optimalisasi area atau ruang yang kurang produktif;

- (g) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan baru;
 - (h) Menumbuhkembangkan potensi ekonomi kota;
 - (i) Meningkatkan aksesibilitas antar daerah (per Kecamatan);
 - (j) Mengembangkan SDM untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui pengembangan pendidikan dan pelatihan serta pemerataan pelayanan kesehatan;
 - (k) Mengembangkan ekonomi dan pengelolaan SDA sesuai dengan spesialisasi sektor-sektor ekonomi produktif / unggulan dan wilayah yang bersangkutan terutama pada kawasan-kawasan yang berpotensi untuk cepat tumbuh seperti kawasan pelabuhan;
 - (l) Mengembangkan kelembagaan melalui pungutan kelembagaan sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi dengan meningkatkan peran lembaga-lembaga seperti kerjasama ekonomi subregional, dewan maritim, dewan ketahanan pangan, komite penanggulangan kemiskinan, dan forum kerjasama antar daerah.
- (8) Rumusan pembangunan daerah di Kota Cirebon dalam bidang mutu **Pembangunan Kelembagaan dan Pemerintahan** adalah menyiapkan kelembagaan pemerintah dan masyarakat hal andal dalam rangka penyediaan jasa layanan pada masyarakat :
- (a) Meningkatkan profesionalitas; pengetahuan, pemahaman, keterampilan aparatur sebagai upaya supremasi hukum;
 - (b) Menerapkan nilai-nilai etika aparatur guna membangun budaya kerja;
 - (c) Menyusun dan mempublikasikan laporan akuntabilitas kinerja instansi;
 - (d) Penyempurnaan kelembagaan yang efektif dan ramping guna meningkatkan kinerja;
 - (e) Membangun jaringan dan program administrasi komputer (komputerisasi) guna mendukung pelayanan prima kepada masyarakat;
 - (f) Melakukan penyusunan rencana, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian perlengkapan dan material sarana pemerintahan;

- (g) Melakukan pemeliharaan, perawatan dan penghapusan sarana pemerintahan;
 - (h) Penyampaian informasi dan pengumpulan data dokumentasi sandi dan telekomunikasi yang berbasis IT (*Informations Technology*);
 - (i) Mengoptimalkan jaringan Internet (LAN : Lokal Area Network); dan
 - (j) Menerapkan program manajemen elektronik.
- (9) Rumusan pembangunan daerah di Kota Cirebon dalam bidang mutu **Pengembangan Kesejahteraan Sosial** adalah :
- (a) Meningkatkan kualitas pelayanan dan bantuan dasar kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial;
 - (b) Pembangunan sarana dan prasarana ibadah yang representatif serta mendukung kondusifitas kerukunan kehidupan beragama di Kota Cirebon
 - (c) Pembangunan serta pemeliharaan sistem pemberian kesempatan dalam peningkatan kualitas dan produktivitas perempuan dalam pembangunan.
 - (d) Meningkatkan pemberdayaan fakir miskin, penyandang cacat dan kelompok rentan sosial lainnya;
 - (e) Mempersiapkan kualitas tenaga kerja yang potensial dan produktif terutama dalam bidang perdagangan, perikanan dan industri
 - (f) Mempersiapkan dan membangun pola hubungan atau kerjasama amalgamasi (kerjasama antar daerah) dalam bidang pemenuhan pelayanan dasar dan kebutuhan ekonomi lainnya.
 - (g) Pengembangan usaha kecil dan menengah dengan pengembangan kelembagaan melalui koperasi;
 - (h) Meningkatkan kualitas hidup bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) terhadap pelayanan sosial dasar, fasilitas pelayanan publik, dan jaminan kesejahteraan sosial;
 - (i) Meningkatkan kualitas manajemen pelayanan kesejahteraan sosial dalam mendayagunakan sumber-sumber kesejahteraan sosial;
 - (j) Meningkatkan prakarsa dan peran aktif masyarakat termasuk masyarakat mampu, dunia usaha, dan Orsos/LSM dalam penyelenggaraan pembangunan kesejahteraan sosial;

- (k) Program pengembangan sistem informasi masalah sosial, sebagai upaya mengantisipasi pada era globalisasi dengan memberikan kemudahan dalam mengakses ataupun di akses data-data yang diperlukan;
- (l) Pemantapan upaya pembangunan Keluarga Berencana dengan penguatan pada penerapan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera);
- (m) Program pemberdayaan keluarga, melakukan sosialisasi mengenai keharmonisan dalam rumah tangga dengan pembinaan terhadap keluarga;
- (n) Pengembangan kebudayaan baik kebudayaan daerah maupun kebudayaan nasional menjadi program tersendiri sebab hal tersebut sebagai upaya untuk mempertahankan jatidiri dan selalu bangga menjadi Bangsa Indonesia, program pelestarian kebudayaan bangsa ini perlu dilestarikan apalagi di Kota Cirebon yang mempunyai nilai sejarah tinggi. Upaya pelestarian bangunan bersejarah yang didukung dalam pengembangan lintas dan disinkronkan dengan upaya penataan ruang. Melakukan upaya pembinaan dan penyebarluasan budaya-budaya daerah serta melakukan promosi keluar akan keragaman budaya yang dimiliki oleh Kota Cirebon.

3.3.2. Peran Sub-Wilayah Pembangunan (BWK)

Arah pembangunan 20 tahun kedepan dilaksanakan dengan mempertimbangkan potensi sumber daya alam dengan menetapkan satuan wilayah pembangunan (WP) atau di Kota Cirebon dikenal dengan istilah BWK.

Rencana pengembangan Sistem BWK pada prinsipnya merupakan upaya untuk meningkatkan peran dan fungsi setiap BWK / Sub BWK dalam mendukung pengembangan kota secara keseluruhan. Peningkatan peran dan fungsi BWK tersebut dilakukan dengan menetapkan elemen utama dan elemen penunjang di setiap BWK.

Elemen utama adalah jenis kegiatan yang secara dominan mewarnai kinerja pengembangan BWK. Dominasi ini dapat diukur dari luas area, skala pelayanan, maupun dampak tata ruang yang ditimbulkan.

Sedangkan Elemen penunjang adalah elemen yang diharapkan dapat mendukung berkerjanya elemen utama dan atau keberadaannya sudah ada sejak dulu sehingga harus dipertahankan, meskipun tidak secara langsung mendukung elemen utama.

3.3.3. TAHAPAN PRIORITAS PEMBANGUNAN

Adapun tahapan pembangunan dalam 20 tahun ke depan sebagai berikut :

- (1) RPJMD Ke-1 (2005 - 2008)
- (2) RPJMD Ke-2 (2008 - 2013)
- (3) RPJMD Ke-3 (2013 - 2018)
- (4) RPJMD Ke-4 (2018 - 2023)
- (5) RPJMD Ke-5 (2023 - 2025)

Secara terperinci tahapan demi tahapan pembangunan ddalam 20 tahun ke depan secara periodik dapat dilihat sebagai berikut :

1. RPJMD Ke-1 (2005 – 2008)

Dengan berlandaskan pada pencapaian hasil-hasil pembangunan periode sebelumnya, pembangunan Kota Cirebon pada tahap ini diprioritaskan pada akselerasi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahap RPJM ke-1 ditandai dengan peningkatan pengamalan ajaran agama dan keharmonisan sosial sehingga menjadi landasan pembangunan di Kota Cirebon, baik dalam hal pembangunan SDM, ekonomi, pemerintahan, politik, dan hukum serta aspek-aspek lainnya.

Dalam aspek kesehatan ditandai dengan perencanaan peningkatan angka harapan hidup yaitu menurunnya angka kematian ibu dan kematian bayi maupun kematian anak balita serta pemerataan pelayanan kesehatan di Kota Cirebon.

Dalam aspek pendidikan ditandai dengan perencanaan peningkatan rata-rata lama sekolah dengan berjalannya program Wajib Belajar 12 tahun, dan menurunnya angka *drop out* serta menurunnya angka buta huruf.

Sementara dalam aspek lingkungan ditandai dengan tersedianya sistem pengelolaan lingkungan yang berpedoman pada hasil kajian AMDAL.

Aspek peningkatan daya beli masyarakat akan tumbuh dengan sendirinya dan berkembang apabila dibangun dengan optimalisasi pendidikan, keterampilan/*skills* atau profesionalisme yang didukung dengan tingkat kesehatan masyarakat yang cukup baik serta sarana dan prasarana yang memadai, pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan perkapita, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dengan IPM. Berfokus pada masyarakat miskin/kurang mampu diorientasikan pada pemberian pendidikan dan pelatihan gratis, biaya pengobatan atau jaminan kesehatan gratis, pemberian modal serta bimbingan usaha.

Sementara itu aspek supra struktur dan infrastruktur pada tahap ini akan ditandai dengan:

- (1) Peningkatan kualitas dan kuantitas pemahaman serta aplikasi nilai keagamaan pada masyarakat Kota Cirebon
- (2) Mewujudkan Rumah Sakit Murah bagi Masyarakat Kota Cirebon
- (3) Pembangunan Puskesmas dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang lengkap di Setiap Kecamatan
- (4) Pengembangan POSYANDU yang terkoordinasi dengan baik di Setiap RW dan Kelurahan
- (5) Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan (SD-SMP dan SMA) berskala nasional/ internasional
- (6) Melengkapi Prasarana dan sarana pendidikan sebagai upaya mempercepat WAJAR 12 tahun.
- (7) Peningkatan sarana dan prasarana/kesejahteraan dalam rangka peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan.
- (8) Pembentukan dan Pemberdayaan KUKM (Koperasi Usaha Kecil dan Menengah)
- (9) Penyediaan sarana dan prasarana KUKM hingga pembentukan CBD (Central Bisnis Distrik)
- (10) Suporting permodalan dan pendampingan bagi KUKM pengembangan produk unggulan Kota Cirebon.
- (11) Keterlibatan aktif pemerintah terhadap produksi, distribusi dan pemasaran akan produk unggulan Kota Cirebon.

- (12) Pembentukan sistem terpadu dalam upaya penanggulangan banjir dan bencana alam serta permasalahan sosial.
- (13) Pemanfaatan lahan tidak produktif disertai dengan pembangunan ruang terbuka hijau (*bufferzone*)
- (14) Pengembangan sarana dan prasarana serta pendidikan keterampilan bagi para nelayan, anak jalanan dan anak terlantar.
- (15) Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja dan perempuan dalam pembangunan.
- (16) Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata terutama : a) Wisata Bahari/Pantai; b) Wisata Belanja; c) Wisata Sejarah; d) Wisata Kuliner.
- (17) Pengembangan pusat-pusat perbelanjaan yang mengakomodir kegiatan pedagang kaki lima secara proporsional.
- (18) Penetapan fungsi jalan untuk mendukung sistem transportasi terpadu di kota dan lintas Kecamatan.
- (19) Peningkatkan jalan/jembatan yang menghubungkan kawasan-kawasan potensial tumbuh dan berkembang.
- (20) Pembangunan dan optimalisasi fasilitas Pra Sekolah /TK, SD/ Sederajat, SLTP/Sederajat, dan SLTA/Sederajat guna mendukung/mengimbangi pertumbuhan jumlah penduduk.
- (21) Membangun jembatan penyeberangan orang (JPO) di titik-titik rawan kemacetan lalu-lintas.
- (22) Meningkatkan kapasitas pelayanan infrastruktur.
- (23) Meningkatkan profesionalisme aparatur dan kinerja pemerintah daerah
- (24) Merevitalisasi pasar-pasar tradisional yang dinilai mengalami penurunan kualitas fisik lingkungan.
- (25) Pembangunan sistem pengadaan dan pelayanan jaringan air bersih dan sanitasi pada daerah padat penduduk.

2. RPJMD Ke-2 (2008 – 2013)

Pada tahap RPJM ke-2 akan ditandai dengan pendalaman pengamalan ajaran agama dan keharmonisan sosial sehingga menjadi landasan pembangunan di Kota Cirebon, baik dalam hal pembangunan SDM, ekonomi, pemerintahan, politik, dan hukum serta aspek-aspek lainnya.

Dalam aspek kesehatan ditandai dengan pengembangan tingkat angka harapan hidup yaitu menurunnya angka kematian ibu dan kematian bayi maupun kematian anak balita serta pemerataan pelayanan kesehatan di Kota Cirebon.

Dalam aspek pendidikan ditandai dengan pengembangan tingkat rata-rata lama sekolah, yaitu berjalannya program Wajib Belajar 12 tahun, dan menurunnya angka *drop out* serta menurunnya angka buta huruf. peningkatan pendapatan perkapita, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dengan IPM. Sementara dalam aspek lingkungan ditandai dengan tersedianya sistem pengelolaan lingkungan yang berpedoman pada hasil kajian AMDAL.

Pengembangan tingkat daya beli masyarakat akan tumbuh dengan sendirinya dan berkembang apabila dibangun dengan optimalisasi pendidikan, keterampilan/*skills* atau profesionalisme yang didukung dengan tingkat kesehatan masyarakat yang cukup baik serta sarana dan prasarana yang memadai. Berfokus pada masyarakat miskin/kurang mampu diorientasikan pada pemberian pendidikan dan pelatihan gratis, biaya pengobatan atau jaminan kesehatan gratis, pemberian modal serta bimbingan usaha.

Tahapan pembangunan aspek supra struktur dan infrastruktur adalah:

- (1) Peningkatan kualitas dan kuantitas pemahaman serta aplikasi nilai keagamaan pada masyarakat Kota Cirebon
- (2) Mewujudkan Pelayanan Rumah Sakit Murah bagi Masyarakat Kota Cirebon
- (3) Pembangunan Puskesmas dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang lengkap di setiap Kecamatan
- (4) Pengembangan POSYANDU yang terkoordinasi dengan baik di setiap RW dan Kelurahan
- (5) Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan (SD-SMP dan SMA) berskala nasional/ internasional
- (6) Melengkapi Prasarana dan sarana pendidikan sebagai upaya mempercepat WAJAR 12 tahun.
- (7) Peningkatan sarana dan prasarana/kesejahteraan dalam rangka peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan.

- (8) Pembentukan dan Pemberdayaan KUKM (Koperasi Usaha Kecil dan Menengah)
- (9) Penyediaan sarana dan prasarana KUKM hingga pembentukan CBD (Central Bisnis Distrik)
- (10) Suporting permodalan dan pendampingan bagi KUKM pengembangan produk unggulan Kota Cirebon.
- (11) Keterlibatan aktif pemerintah terhadap produksi, distribusi dan pemasaran akan produk unggulan Kota Cirebon.
- (12) Pembentukan sistem terpadu dalam upaya penanggulangan banjir dan bencana alam serta permasalahan sosial
- (13) Pemanfaatan lahan tidak produktif disertai dengan pembangunan ruang terbuka hijau (*bufferzone*)
- (14) Pengembangan sarana dan prasarana serta pendidikan keterampilan bagi para nelayan, anak jalanan dan anak terlantar
- (15) Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja dan perempuan dalam pembangunan.
- (16) Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata terutama : a) Wisata Bahari/Pantai; b) Wisata Belanja; c) Wisata Sejarah; d) Wisata Kuliner.
- (17) Pengembangan & pemberdayaan pusat-pusat perbelanjaan yang mengakomodir kegiatan pedagang kaki lima secara proporsional.
- (18) Penetapan dan peningkatan fungsi jalan untuk mendukung sistem transportasi terpadu di kota dan lintas Kecamatan.
- (19) Peningkatkan kualitas dan kuantitas jalan/jembatan yang menghubungkan kawasan-kawasan potensial tumbuh dan berkembang.
- (20) Pembangunan dan optimalisasi fasilitas Pra Sekolah /TK, SD/ Sederajat, SLTP/Sederajat, dan SLTA/Sederajat guna mendukung/mengimbangi pertumbuhan jumlah penduduk.
- (21) Membangun dan perbaikan jembatan penyeberangan orang (JPO) di titik-titik rawan kemacetan lalu-lintas.
- (22) Meningkatkan kualitas dan kapasitas pelayanan infrastruktur
- (23) Meningkatkan profesionalisme aparatur dan kinerja pemerintah daerah
- (24) Merevitalisasi dan merehabilitasi pasar-pasar tradisional yang dinilai mengalami penurunan kualitas fisik lingkungan.

- (25) Pembangunan dan pengembangan sistem pengadaan dan pelayanan jaringan air bersih dan sanitasi pada daerah padat penduduk.

3. RPJMD Ke-3 (2013 – 2018)

Dalam rangka semakin memantapkan daya dukung terhadap pembangunan maka pada tahap RPJM ke-3 akan ditandai dengan terlihatnya peningkatan kualitas pengamalan ajaran agama dan keharmonisan sosial sehingga menjadi landasan pembangunan di Kota Cirebon, baik dalam hal pembangunan SDM, ekonomi, pemerintahan, politik, dan hukum serta aspek-aspek lainnya.

Dalam aspek kesehatan ditandai dengan pemberdayaan angka harapan hidup yaitu menurunnya angka kematian ibu dan kematian bayi maupun kematian anak balita serta pemerataan pelayanan kesehatan di Kota Cirebon.

Dalam aspek pendidikan ditandai dengan pemberdayaan rata-rata lama sekolah dengan berjalannya program Wajib Belajar 12 tahun, dan menurunnya angka *drop out* serta menurunnya angka buta huruf. peningkatan pendapatan perkapita, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dengan IPM. Sementara dalam aspek lingkungan ditandai dengan tersedianya sistem pengelolaan lingkungan yang berpedoman pada hasil kajian AMDAL.

Pemberdayaan Daya beli masyarakat akan dengan sendirinya tumbuh dan berkembang apabila dibangun dengan optimalisasi pendidikan, keterampilan/*skills* atau profesionalisme yang didukung dengan tingkat kesehatan masyarakat yang cukup baik serta sarana dan prasarana yang memadai. Berfokus pada masyarakat miskin/kurang mampu diorientasikan pada pemberian pendidikan dan pelatihan gratis, biaya pengobatan atau jaminan kesehatan gratis, pemberian modal serta bimbingan usaha.

Tahapan pembangunan aspek supra struktur dan infrastruktur adalah:

- (1) Peningkatan kualitas dan kuantitas pemahaman serta aplikasi nilai keagamaan pada masyarakat Kota Cirebon
- (2) Perwujudan pelayanan dan pemberdayaan Rumah Sakit Murah bagi Masyarakat Kota Cirebon
- (3) Pembangunan dan pemberdayaan Puskesmas dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang lengkap di Setiap Kecamatan

**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG
KOTA CIREBON 2005-2025**

- (4) Pengembangan dan pemberdayaan POSYANDU yang terkoordinasi dengan baik di setiap RW dan Kelurahan
- (5) Penyediaan dan pemberdayaan prasarana dan sarana pendidikan (SD-SMP dan SMA) berskala nasional/ internasional
- (6) Melengkapi dan pemberdayaan Prasarana dan sarana pendidikan sebagai upaya mempercepat WAJAR 12 tahun.
- (7) Peningkatan dan pemberdayaan sarana dan prasarana/kesejahteraan dalam rangka peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan.
- (8) Pembentukan dan Pemberdayaan KUKM (Koperasi Usaha Kecil dan Menengah)
- (9) Penyediaan sarana dan prasarana KUKM hingga pembentukan CBD (Central Bisnis Distrik)
- (10) Suporting permodalan dan pendampingan bagi KUKM pengembangan produk unggulan Kota Cirebon.
- (11) Keterlibatan aktif pemerintah terhadap produksi, distribusi dan pemasaran akan produk unggulan Kota Cirebon.
- (12) Pembentukan sistem terpadu dalam upaya penanggulangan banjir dan bencana alam serta permasalahan sosial
- (13) Pemanfaatan lahan tidak produktif disertai dengan pembangunan ruang terbuka hijau (bufferzone)
- (14) Pengembangan sarana dan prasarana serta pendidikan keterampilan bagi para nelayan
- (15) Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja dan perempuan dalam pembangunan.
- (16) Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata terutama : a) Wisata Bahari/Pantai; b) Wisata Belanja; c) Wisata Sejarah; d) Wisata Kuliner.
- (17) Akselerasi pengembangan pusat-pusat perbelanjaan yang mengakomodir kegiatan pedagang kaki lima secara proporsional.
- (18) Pemberdayaan fungsi jalan untuk mendukung sistem transportasi terpadu di kota dan lintas Kecamatan.
- (19) Pemberdayaan jalan/jembatan yang menghubungkan kawasan-kawasan potensial tumbuh dan berkembang.

- (20) Pemberdayaan dan optimalisasi fasilitas Pra Sekolah /TK, SD/ Sederajat, SLTP/Sederajat, dan SLTA/Sederajat guna mendukung/mengimbangi pertumbuhan jumlah penduduk.
- (21) Pemberdayaan dan pemeliharaan jembatan penyeberangan orang (JPO) di titik-titik rawan kemacetan lalu-lintas.
- (22) Pemberdayaan dan optimalisasi kapasitas pelayanan infrastruktur
- (23) Pemberdayaan profesionalisme aparatur dan kinerja pemerintah daerah
- (24) Modernisasi dan pemeliharaan pasar-pasar tradisional yang dinilai mengalami penurunan kualitas fisik lingkungan.
- (25) Pemberdayaan dan optimalisasi sistem pengadaan dan pelayanan jaringan air bersih yang mandiri dan sanitasi pada daerah padat penduduk.

4. RPJMD Ke-4 (2018 – 2023)

Dalam rangka semakin memantapkan daya dukung terhadap pembangunan maka pada tahap RPJM ke-4 akan ditandai dengan terlihatnya peningkatan kualitas dan kuantitas pengamalan ajaran agama dan keharmonisan sosial sehingga menjadi landasan pembangunan di Kota Cirebon, baik dalam hal pembangunan SDM, ekonomi, pemerintahan, politik, dan hukum serta aspek-aspek lainnya.

Akselerasi dalam bidang kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup yang ditandai dengan menurunnya angka kematian ibu dan kematian bayi maupun kematian anak balita serta pemerataan pelayanan kesehatan di Kota Cirebon.

Akselerasi dalam bidang pendidikan ditandai dengan meningkatnya rata-rata lama sekolah dengan berjalannya program Wajib Belajar 12 tahun, dan menurunnya angka *drop out* serta menurunnya angka buta huruf. peningkatan pendapatan perkapita, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dengan IPM. Sementara dalam aspek lingkungan ditandai dengan tersedianya sistem pengelolaan lingkungan yang berpedoman pada hasil kajian AMDAL.

Akselerasi dalam bidang daya beli masyarakat akan dengan sendirinya tumbuh dan berkembang apabila dibangun dengan optimalisasi pendidikan, keterampilan/*skills* atau profesionalisme yang didukung dengan tingkat kesehatan masyarakat yang cukup baik serta sarana dan prasarana yang memadai. Berfokus pada masyarakat miskin/kurang mampu

diorientasikan pada pemberian pendidikan dan pelatihan gratis, biaya pengobatan atau jaminan kesehatan gratis, pemberian modal serta bimbingan usaha.

Tahapan pembangunan aspek supra struktur dan infrastruktur adalah:

- (1) Peningkatan kualitas dan kuantitas pemahaman serta aplikasi nilai keagamaan pada masyarakat Kota Cirebon
- (2) Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan Puskesmas dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang lengkap di Setiap Kecamatan
- (3) Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan POSYANDU yang terkoordinasi dengan baik di Setiap RW dan Kelurahan
- (4) Akselerasi Penyediaan dan pemberdayaan serta pemeliharaan prasarana dan sarana pendidikan (SD-SMP dan SMA) berskala nasional/ internasional
- (5) Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan Prasarana dan sarana pendidikan sebagai upaya mempercepat WAJAR 12 tahun.
- (6) Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan sarana dan prasarana/kesejahteraan dalam rangka peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan.
- (7) Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan KUKM (Koperasi Usaha Kecil dan Menengah)
- (8) Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan sarana dan prasarana KUKM hingga pembentukan CBD (Central Bisnis Distrik)
- (9) Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan sistem *supporting* permodalan dan pendampingan bagi KUKM pengembangan produk unggulan Kota Cirebon.
- (10) Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan mekanisme keterlibatan aktif pemerintah terhadap produksi, distribusi dan pemasaran akan produk unggulan Kota Cirebon.
- (11) Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan sistem terpadu dalam upaya penanggulangan banjir dan bencana alam serta permasalahan sosial.

- (12) Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan lahan tidak produktif disertai dengan pembangunan ruang terbuka hijau (*bufferzone*)
- (13) Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan sarana dan prasarana serta pendidikan keterampilan bagi para nelayan
- (14) Akselerasi Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja dan perempuan dalam pembangunan.
- (15) Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata terutama : a) Wisata Bahari/Pantai; b) Wisata Belanja; c) Wisata Sejarah; d) Wisata Kuliner.
- (16) Telah mantapnya kondisi pusat-pusat perbelanjaan yang mengakomodir kegiatan pedagang secara proporsional.
- (17) Akselerasi penetapan fungsi jalan untuk mendukung sistem transportasi terpadu di kota dan lintas kota.
- (18) Akselerasi peningkatkan jalan/jembatan yang menghubungkan kawasan-kawasan potensial tumbuh dan berkembang.
- (19) Akselerasi Pembangunan dan optimalisasi fasilitas Pra Sekolah /TK, SD/Sederajat, SLTP/Sederajat, dan SLTA/Sederajat guna mendukung/mengimbangi pertumbuhan jumlah penduduk.
- (20) Akselerasi pembangunan dan optimalisasi jembatan penyeberangan orang (JPO) di titik-titik rawan kemacetan lalu-lintas.
- (21) Akselerasi dan peningkatan kualitas serta kapasitas pelayanan infrastruktur
- (22) Akselerasi Pemberdayaan profesionalisme aparatur dan kinerja pemerintah daerah
- (23) Akselerasi dan revitalisasi pasar-pasar tradisional yang dinilai mengalami penurunan kualitas fisik lingkungan.
- (24) Akselerasi pembangunan, pemberdayaan sistem pengadaan dan pelayanan jaringan air bersih yang mandiri dan sanitasi pada daerah padat penduduk.

5. RPJMD Ke-5 (2023 – 2025)

Dalam rangka semakin memantapkan daya dukung terhadap pembangunan maka pada tahap RPJM ke-5 akan ditandai dengan terlihatnya peningkatan kualitas dan kuantitas pengamalan ajaran agama

dan keharmonisan sosial sehingga menjadi landasan pembangunan di Kota Cirebon, baik dalam hal pembangunan SDM, ekonomi, pemerintahan, politik, dan hukum serta aspek-aspek lainnya.

Pemantapan dalam bidang kesehatan ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup yang ditandai dengan menurunnya angka kematian ibu dan kematian bayi maupun kematian anak balita serta pemerataan pelayanan kesehatan di Kota Cirebon.

Pemantapan dalam bidang pendidikan ditandai dengan meningkatnya rata-rata lama sekolah dengan berhasil dan tuntasnya program Wajib Belajar 12 tahun, dan tidak adanya angka *drop out* serta tidak adanya lagi angka buta huruf. peningkatan pendapatan perkapita, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dengan IPM. Sementara dalam aspek lingkungan ditandai dengan tersedianya sistem pengelolaan lingkungan yang berpedoman pada hasil kajian AMDAL.

Pemantapan dalam bidang daya beli masyarakat akan dengan sendirinya tumbuh dan berkembang apabila dibangun dengan optimalisasi pendidikan, keterampilan/*skills* atau profesionalisme yang didukung dengan tingkat kesehatan masyarakat yang cukup baik serta sarana dan prasarana yang memadai. Berfokus pada masyarakat miskin/kurang mampu diorientasikan pada pemberian pendidikan dan pelatihan produksi serta pemasaran serta pemberian pinjaman modal serta bimbingan usaha.

Tahapan pembangunan aspek supra struktur dan infrastruktur adalah:

- (1) Peningkatan kualitas dan kuantitas pemahaman serta aplikasi nilai keagamaan pada masyarakat Kota Cirebon
- (2) Pemantapan dan pemeliharaan Puskesmas dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang lengkap di Setiap Kecamatan
- (3) Pemantapan, pemeliharaan dan pemberdayaan POSYANDU yang terkoordinasi dengan baik di Setiap RW dan Kelurahan
- (4) Pemantapan dan pemeliharaan prasarana dan sarana pendidikan (SD-SMP dan SMA) berskala internasional
- (5) Pemantapan dan pemeliharaan Prasarana dan sarana pendidikan sebagai upaya mempercepat WAJAR 12 tahun.
- (6) Pemantapan dan pemeliharaan sarana dan prasarana/kesejahteraan dalam rangka peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan.

- (7) Pemantapan dan pemeliharaan KUKM (Koperasi Usaha Kecil dan Menengah)
- (8) Pemantapan dan pemeliharaan sarana dan prasarana KUKM hingga pembentukan CBD (Central Bisnis Distrik)
- (9) Pemantapan dan pemeliharaan sistem *suporting* permodalan dan pendampingan bagi KUKM pengembangan produk unggulan Kota Cirebon.
- (10) Pemantapan dan pemeliharaan mekanisme keterlibatan aktif pemerintah terhadap produksi, distribusi dan pemasaran akan produk unggulan Kota Cirebon.

- (11) Pemantapan dan pemeliharaan sistem terpadu dalam upaya penanggulangan banjir dan bencana alam serta permasalahan sosial.
- (12) Pemantapan dan pemeliharaan sistem pemanfaatan lahan tidak produktif disertai dengan pembangunan ruang terbuka hijau (*bufferzone*)
- (13) Pemantapan dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta pendidikan keterampilan bagi para nelayan,
- (14) Pemantapan dan pemeliharaan kualitas dan produktivitas tenaga kerja dan perempuan dalam pembangunan.
- (15) Pemantapan, pemeliharaan, pengembangan sarana dan prasarana pariwisata terutama : a) Wisata Bahari/Pantai; b) Wisata Belanja; c) Wisata Sejarah; serta d) Wisata Kuliner.
- (16) Pemantapan dan pemeliharaan fungsi jalan untuk mendukung sistem transportasi terpadu di kota dan lintas kota.
- (17) Pemantapan dan pemeliharaan jalan/jembatan yang menghubungkan kawasan-kawasan potensial tumbuh dan berkembang.
- (18) Pemantapan pembangunan dan optimalisasi fasilitas Pra Sekolah /TK, SD/Sederajat, SLTP/Sederajat, dan SLTA/Sederajat guna mendukung/mengimbangi pertumbuhan jumlah penduduk.
- (19) Pemantapan dan pemeliharaan jembatan penyeberangan orang (JPO) di titik-titik rawan kemacetan lalu-lintas.
- (20) Pemantapan dan pemeliharaan pelayanan infrastruktur
- (21) Pemantapan Pemberdayaan profesionalisme aparatur dan kinerja pemerintah daerah.

- (22) Pemantapan dan pemeliharaan serta terus merevitalisasi pasar-pasar tradisional yang dinilai mengalami penurunan kualitas fisik lingkungan.
- (23) Pemantapan, pemeliharaan sistem pengadaan dan pelayanan jaringan air bersih yang mandiri dan sanitasi pada daerah padat penduduk.

Semua program di atas sangat bijaksana apabila benar-benar menjadi konsentrasi guna menunjang Kota Cirebon sebagai kota yang menyokong industri, perdagangan dan jasa yang maju dan religius sebagai sektor unggulan.